

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI MENSTRUASI DAN KESEHATAN REPRODUKSI WANITA TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VI DI SLB NEGERI 1 GIANYAR**

**NI WAYAN SUKANI**

SLB Negeri 1 Gianyar

e-mail: [wayansukani43@gmail.com](mailto:wayansukani43@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, dan bagi remaja perempuan mengalami menstruasi Tidak terkecuali, siswi tunarungu juga mengalami masa tersebut, tetapi anak tunarungu mengalami gangguan pada indra pendengarannya sehingga menyebabkan keterbatasan anak dalam memperoleh informasi, terutama informasi tentang menstruasi. Seperti pada permasalahan siswi kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar, pemahaman menstruasi siswi tunarungu masih sangat rendah. Untuk itu peneliti mempunyai harapan besar untuk dapat memecahkan permasalahan yang di alami oleh siswi dengan video edukasi kesehatan reproduksi sebagai salah satu media dan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pemahaman proses menstruasi siswi. Dengan mengetahui permasalahan yang ada pada anak tunarungu sangat diperlukan motivasi dan dorongan dalam pembelajaran. Supaya peserta didik tersebut lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti pada siswi tunarungu kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar yang mengalami kesulitan dalam memahami proses menstruasi. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman peserta didik. Permasalahan yang ada dapat diuji melalui penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara klasikal, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen.

**Kata Kunci :** Video Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Siklus Menstruasi, Siswi Tunarungu.

**ABSTRACT**

Adolescence is a period of transition from child to adult, not only psychologically but also physically, and for teenage girls they experience menstruation. No exception, deaf female students also experience this period, but deaf children experience problems with their sense of hearing, causing limitations in children's ability to obtain information. information, especially information about menstruation. As with the problem of class VI female students at SLB Negeri 1 Gianyar, deaf female students' understanding of menstruation is still very low. For this reason, researchers have high hopes of being able to solve the problems experienced by female students with reproductive health educational videos as a medium and learning model that focuses on understanding the menstrual process of female students. By knowing the problems that exist in deaf children, motivation and encouragement are needed in learning. So that it is easier for students to understand the learning given by the teacher. Like the deaf female students in class VI at SLB Negeri 1 Gianyar who had difficulty understanding the menstrual process. For this reason, learning models and media are needed that can help students' understanding. Existing problems can be tested through classroom action research, which is carried out classically, and uses a quantitative approach with a type of pre-experimental research.

**Keywords:** Health Education Video for Understanding Menstrual Cycle, Deaf Female Students.

## PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang di akibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari- hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks (Permanarian Somad dan Teti Hernawati, 1996 : 27)

Mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan anak tunarungu kesulitan menerima stimulus yang bersifat auditif, sulit memahami lingkungan sekitar, sulit mengungkapkan idenya dalam bentuk ucapan atau bicara serta mengalami hambatan dalam menerima materi pembelajaran yang bersifat verbal.

Salah satu materi pembelajaran yang bersifat verbal yaitu pelajaran kesehatan reproduksi yang merupakan salah satu pelajaran yang masih asing bagi anak tuna rungu, pelajaran kesehatan reproduksi di anggap mata pelajaran yang masih asing karena pelajaran ini hanya ada di beberapa sekolah tertentu. sehingga kemampuan anak tunarungu dalam pembelajaran reproduksi sangat rendah, kecenderungan rendahnya pengetahuan anak tunarungu di bandingkan anak normal mengenai kesehatan reproduksi, hal ini diakibatkan intelegensinya tidak berkembang dengan baik akibat gangguan pendengaran yang di deritanya sehingga anak tidak dapat menyerap informasi dari lingkungan dengan baik.

Cruickshank yang dikutip oleh Yuke R. Siregar (dalam Sutjihati Somantri, 2006:97) mengemukakan bahwa “ Anak - anak tunarungu sering memperlihatkan keterlambatan dalam belajar dan kadang – kadang tampak terbelakang. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh derajat gangguan pendengarannya yang dimiliki anak tetapi juga tergantung pada potensi kecerdasan yang dimiliki, rangsangan mental, serta dorongan dari lingkungan luar yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan itu ”.

Ketunarunguan yang diderita membuat anak – anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi kesehatan reproduksi yang bersifat verbal , sedangkan materi yang bersifat visual anak tidak mengalami kesulitan. sikap anak tuna rungu pada saat pembelajaran kesehatan reproduksi cenderung pasif dan merasa bingung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kesehatan Reproduksi SLB Negeri 1 Gianyar , beberapa Siswi Tunarungu di temukan masih mengalami kesulitan di dalam memahami pelajaran kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi , anak mengalami kesulitan dan ketidak pahaman yang menyebabkan anak cenderung tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika menstruasi, bagaimana cara memakai pembalut yang benar, seperti apa siklus menstruasi. hal ini di sebabkan kurangnya penerapan pemahaman mengenai menstruasi secara detail kepada anak.

Mengacu dari apa yang terdapat dari data di lapangan, perlu adanya pemikiran dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya pengetahuan siswi tunarungu mengenai pemahaman tentang menstruasi.

Upaya agar anak tuna rungu mengerti hal – hal apa saja yang harus di lakukan ketika sedang menstruasi, berapa lama menstruasi berlangsung dan mengapa bisa mengalami menstruasi, dengan menerapkan pemahaman menstruasi secara detail dan jelas kepada anak serta memberikan motivasi kepada anak dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil alternative solution yang dapat dijadikan pemecahan dari problematika yang muncul yaitu dengan penerapan pemahaman menstruasi dengan menerapkan pemahaman menstruasi secara detail di harapkan siswi tunarungu dapat lebih mudah memahami tentang menstruasi , maka dalam penelitian ini memilih judul “Meningkatkan Kemampuan dalam Pembelajaran Kesehatan Reproduksi

Melalui Penerapan Pemahaman Menstruasi untuk Siswi Tunarungu Kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan video pembelajaran. Subjek penelitian ini Siswi Tunarungu Kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar sebanyak 5 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung dalam implementasinya. Setiap siklus dirancang dengan melalui tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil prestasi belajar Kespro pada siswi kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar dalam bentuk table, data-data tersebut penulis peroleh dari pelaksanaan beberapa tes yang diberikan setelah penulisan pemberian materi kepada siswa, jumlah test yang diberikan kepada siswa berjumlah 2 buah, yaitu pre test dan post test, hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam kegiatan ini.

Langkah pertama penulis memberikan pre test berupa soal untuk di kerjakan siswa yaitu untuk melihat sejauh mana siswa sudah memahami apa yang di maksud dengan menstruasi, karena siswa pada tingkat lanjutan sebagian besar sudah mengalami menstruasi, langkah kedua ,penulis yaitu menilai hasil pre test siswa, langkah ke tiga, penulis menjelaskan materi tentang memnstruasi secara detail di sertai dengan gambar – gambar yang dapat mempermudah bagi siswa dalam memahami materi yang di jelaskan penulis. langkah ke empat, penulis memberikan post tes pada siswa setelah di beri materi tentang menstruasi. Langkah ke lima , penulis menilai hasil post tes yang telah di kerjakan siswa dan membandingkanya hasil pre test dan post test. Berikut adalah table data dari hasil pre test yang telah diberikan kepada siswa :

**Tabel 1. Hasil Pre Test Mata Pelajaran Kesehatan Reproduksi Tentang Penggunaan Video Edukasi Kesehatan reproduksi tentang Menstruasi Pada Siswi Tunarungu kelas VI SLB Negeri 1 Gianyar**

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin	Nilai
1.	Dewi	V	P	60
2.	Dina	V	P	70
3.	Febri	V	P	65
4.	Nanik	V	P	60
5.	Putri	V	P	60

Pada tabel di atas adalah hasil evaluasi pre test yang di berikan kepada siswi kelas VI Tunarungu di SLB Negeri 1 Gianyar, sebelum di penggunaan video Kesehatan reproduksi tentang menstruasi.

**Tabel 2. Hasil Post Test Mata Pelajaran Kesehatan Reproduksi Tentang Penggunaan video Edukasi kesehatan reproduksi tentang Menstruasi Pada Siswi Tunarungu kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar**

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin	Nilai
1.	Dewi	V	P	70
2.	Dina	V	P	85

3.	Febri	V	P	80
4.	Nanik	V	P	70
5.	Putri	V	P	70

Pada tabel diatas adalah hasil evaluasi post test yang di berikan kepada siswi kelas VI Tunarungu di SLB Negeri 1 Gianyar setelah di berikan Penggunaan Video Kesehatan reproduksi tentang menstruasi pada pembelajaran Kesehatan Reproduksi.

**Tabel 3. Perbandingan Prestasi Belajar Kesehatan Reproduksi Materi Tentang Pemahaman Menstruasi pada Siswi SLB Negeri 1 Gianyar**

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Kenaikan
1.	Dewi	60 (Pre test)	70 (Post test)	
Rata - rata		60	70	10%
2.	Dina	70 (Pre test )	85 (Post test)	
Rata – rata		70	85	15%
3.	Febri	65 (Pre test )	80 (Post test)	
Rata – rata		65	80	15 %
4.	Nanik	60 (Pre test )	70 (Post test)	
Rata – rata		60	70	10%
5.	Putri	60 (Pre test )	70 (Post test)	
Rata – rata		60	70	10%
<b>Rata – Rata</b>				<b>12 %</b>

Setelah mendapatkan data tentang kemampuan belajar siswi Tunarungu kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar, penulis juga membuat perbandingan dalam bentuk tabel, hal ini dimaksud untuk mengetahui apakah Pengaruh penggunaan video Kesehatan reproduksi tentang pemahaman menstruasi tersebut sudah efektif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran Kesehatan Reproduksi. Dengan demikian terdapat kenaikan 12 % pada prestasi belajar Kesehatan reproduksi siswi Tunarungu VI di SLB Negeri 1 Gianyar setelah dilakukan penggunaan video Kesehatan reproduksi tentang menstruasi pada mata pelajaran Kesehatan Reproduksi.

Dengan mengamati data-data yang terdapat pada table perbandingan hasil evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pemahaman tentang menstruasi dalam pembelajaran kesehatan reproduksi pada siswi kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan positif terhadap prestasi belajar Kesehatan reproduksi setelah di berikan pembelajaran menggunakan Video edukasi menstruasi dan kesehatan reproduksi wanita terhadap pemahaman menstruasi.

Dengan demikian telah terbukti bahwa penggunaan video menstruasi dan kesehatan reproduksi wanita untuk siswi Tunarungu kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran kesehatan reproduksi, hal ini cukup efektif untuk membantu siswa dalam memahami tentang menstruasi secara mendetail karena selain hanya penjelasan berupa materi ditunjukkan pula materi yang berupa gambar- gambar sehingga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi secara detail kepada siswi sehingga siswa mempunyai pemahaman yang banyak tentang menstruasi.

#### KESIMPULAN

Dengan hasil pengamatan dan analisa yang dilakukan pada data – data dan keterangan yang ada pada Siswi Tunarungu kelas VI di SLB Negeri 1 Gianyar maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut penggunaan video edukasi mesntuasi dan kesehatan reproduksi wanita terhadap pemahaman menstruasi pada siswi Tunarungu di SLB Neheri 2 gianyar dapat membantu meningkatkan prestasi dalam pembelajaran tentang menstruasi. Penerapan pemahaman menstruasi dapat membantu siswa memahami tentang menstruasi secara mendetail dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang menstruasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi revisi VI), Jakarta: Rineke Cipta.
- C. Pearce, Evelyn, 2006. Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996. Ortopedagogik Anak Tunarungu. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Somantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Sri Subarinah. 2006. Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2011, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi.
- Wahyudi, Ari. 2005. Pengantar Metodologi Penelitian. Surabaya: Unesa University Pres.